

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa upaya manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan disebut keluarga berencana (KB). Ini membantu pasangan suami istri mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kehamilan yang diinginkan, mengatur jarak kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Dimana tujuan utama keluarga berencana adalah untuk mengembangkan keluarga kecil dengan memperoleh anak untuk membuat keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (WHO, 2020).

Menurut organisasi kesehatan dunia pada tahun 2021, jumlah penggunaan kontrasepsi suntik diseluruh indonesia sebanyak 4.000.000, atau sekitar 45%, dengan penggunaan kontrasepsi suntik yang paling diminati di Indonesia, sebesar 34,3%, di Amerika Serikat sebesar 30%, dan di Indonesia sendiri, penggunaan kontrasepsi suntik sangat populer (WHO, 2021).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, menunjukkan bahwa dari 38.690.214 Pasangan Usia Subur (PUS) 24.196.151 diantaranya memakai akseptor KB aktif. Jumlah akseptor KB jangka panjang seperti IUD dan implant 7,4% akseptor, MOW 2,7% akseptor, MOP 0,5%, kondom 1,2 % dan pil 17,0% yang paling banyak iprediksi adalah mereka yang menerima

KB akseptor dan jumlah akseptor KB suntik yaitu sebesar 63,7% (kemenkes, 2022).

Menurut profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 Tingkat pencapaian peserta KB baru paling tinggi adalah Kabupaten Padang Lawas Utara (Paluta) sebesar 213,43%, kemudian disusul Kabupaten Karo sebesar 149,70 %, Kabupaten Mandailing Natal (Madina) sebesar 146,95%, Kabupaten Tapanuli Selatan 127,01% dan kabupaten Gunung Stoli sebesar 100,22%. Tingkat pencapaian peserta KB baru yang paling rendah adalah Kabupaten padang lawas utara (Dinkes, 2023).

Menurut data BPS Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa peserta KB aktif Tahun 2023 berkurang dibandingkan tahun 2022. IUD turun 1.458 menjadi 11.326, MOW turun 3.992 menjadi 3.686, MOP turun menjadi 66, Kondom 1.619 implan turun menjadi, 2.906 implan 9.292 menjadi 10.613, suntikan 34.006 menjadi 35.501, pil 24.856 menjadi 31.109 (BPS Kab.Langkat, 2023).

Setiap penggunaan kontrasepsi ada dampak negatif dan positif salah satu dampak penggunaan kontrasepsi yaitu peningkatan berat badan. Berdasarkan hasil penelitian (Pattypeilohy 2020). bahwa ada hubungan penggunaan kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan, rata-rata berat badan 1-5 kg setelah pemakaian 1 tahun. Dengan hasil menunjukkan adanya hubungan antara lama penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan yaitu dalam jangka waktu penggunaan lebih dari satu tahun. Sedangkan penelitian

Darmawati dkk, (2012) penggunaan kontrasepsi suntik sebagian besar mengalami perubahan berat badan yang dikarenakan adanya retensi cairan dari progestin atau estrogen yang mengakibatkan bertambahnya lemak subkutan terutama pada pinggul, paha dan payudara.(Nursamsiyah & Rohmah, 2021)

Kenaikan berat badan dapat di kendalikan dengan melakukan aktivitas Fisik. Seseorang yang kurang aktif melakukan aktivitas fisik cenderung mengalami kenaikan berat badan yang berlebih sehingga menyebabkan kegemukan dan obesitas. Setiap melakukan aktivitas fisik, manusia memerlukan sejumlah energy, jika energi yang diberikan oleh makanan tidak cukup, maka energi diperoleh dari hasil pemecahan lemak didalam tubuh .Penumpukan lemak tidak akan terjadi jika lemak banyak di pecah mejadi energi saat melakukan aktivitas (Anggraeni et al., 2023).

Akseptor kb suntik 3 bulan berisiko mengalami kenaikan berat badan karena pengaruh hormone progesterone yang merangsang hormon nafsu makan di hipotalamus. Jika ini tidak diimbangi dengan aktivitas fisik, akseptor kb suntik berisiko mengalami kenaikan berat badan, kegemukan, atau bahkan obesitas (Zubaidah, 2021).

Apabila berat badan terus bertambah dapat menyebabkan masalah kesehatan maupun psikologi. Masalah psikologi yang paling umum bagi ibu yang bertambah berat badan adalah kurang percaya diri terhadap lingkungan mereka, yang menyebabkan gangguan body image. Sebagai bagian dari citra diri, citra tubuh seseorang memengaruhi bagaimana

mereka melihat diri mereka sendiri. Merasa minder, tidak nyaman dan canggung dengan tubuh yang gemuk. Kenaikan berat badan dapat mempengaruhi penampilan, persepsi negatif pada tubuh (kenaikan berat badan). Berat badan yang berlebih berdampak pada kesehatan Anda, termasuk osteoarthritis (peradangan sendi akibat degenerasi) pada sendi yang menopang berat badan seperti lutut, pinggul, dan tulang belakang; dan hipertensi, yang dapat menyebabkan penyakit jantung, diabetes mellitus, dan hipertensi (Susilowati, 2021).

Berdasarkan data dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik kb 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor diklinik pratama lina kabupaten langkat.

B. Rumusan Masalah

Apakah Ada Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Diklinik Pratama Lina Kabupaten Langkat Tahun 2025

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Di Klinik Pratama Lina Kabupaten Langkat Tahun 2025

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui lama kontrasepsi KB suntik 3 bulan di klinik pratama lina kabupaten langkat tahun 2025
- 2) Untuk mengetahui kenaikan berat badan terhadap penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan di klinik pratama lina kabupaten langkat tahun 2025
- 3) Untuk mengetahui hubungan kontrasepsi kb suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor di klinik pratama lina kabupaten langkat tahun 2025

D. Manfaat penelitian**a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 Bulan dengan peningkatan berat badan akseptor.

b. Bagi masyarakat

Dapat mengetahui efek samping dari penggunaan kontrasepsi kb suntik 3 bulan salah satunya yaitu kenaikan berat badan.